



Langkah Bersama Intelekta

Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPM)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jipm>

ISSN: 3123 - 3058 (Media Online)

Volume 1, No 2 Desember 2025 (Halaman 70-76)

PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP) DALAM USAHA KECIL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA SMK 1 CIRUAS

Rahmat Taufik¹, Ratu Anggi Triani², Rafli Herlambang³, Susana Aprida⁴,
Reja Apriyana⁵

Program Studi Manajemen (Kampus Kota Serang), Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pamulang, Kota Serang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email : dosen03033@unpam.ac.id¹ , dosen03034@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini berfokus pada kegiatan pelatihan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam usaha kecil sebagai upaya meningkatkan kompetensi siswa SMK 1 Ciruas dalam bidang kewirausahaan dan akuntansi biaya. HPP merupakan salah satu aspek penting dalam dunia usaha, karena berfungsi sebagai dasar penentuan harga jual, pengendalian biaya, serta perhitungan laba yang akurat. Namun, berdasarkan hasil analisis situasi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep HPP, mengidentifikasi komponen biaya, serta menghubungkannya dengan praktik nyata usaha kecil. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengaplikasikan ilmu akuntansi ke dalam dunia bisnis, khususnya jika suatu saat mereka ingin menjadi wirausaha mandiri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi analisis permasalahan awal, penyusunan modul pelatihan berbasis studi kasus usaha kecil, pelatihan interaktif dengan pendekatan simulasi produksi, serta evaluasi hasil pembelajaran melalui pre-test dan post-test. Pelatihan ini dilaksanakan secara terstruktur, dimulai dari pengenalan konsep HPP, identifikasi komponen biaya (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead), praktik perhitungan manual, hingga penggunaan spreadsheet untuk mempercepat proses perhitungan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi dan keterampilan siswa dalam menghitung HPP secara akurat, meningkatnya kesadaran pentingnya HPP sebagai dasar penentuan harga jual, serta terbentuknya kompetensi kewirausahaan yang lebih aplikatif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam mendukung terciptanya lulusan yang siap bersaing di dunia kerja maupun dunia usaha. Dengan adanya pelatihan ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri dan wirausaha kecil.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Usaha Kecil, Kompetensi Siswa, SMK, Kewirausahaan.

Article History

Received: 25 Desember 2025

Reviewed: 26 Desember 2025

Published: 30 Desember 2025

Copyright : Author

Publish by : JIPM



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This Student Creativity Program (PKM) focuses on training activities for calculating Cost of Goods Sold (COGS) in small businesses as an effort to improve the competency of SMK 1 Ciruas students in the fields of entrepreneurship and cost accounting. COGS is an important aspect in the business world, because it serves as the basis for determining selling prices, cost control, and accurate profit calculations. However, based on the results of the situation analysis, many students still have difficulty understanding the concept of COGS, identifying cost components, and connecting them to real-life small business practices. This impacts their low ability to apply accounting knowledge to the business world, especially if they one day aspire to become independent entrepreneurs. The methods used in this activity include initial problem analysis, the development of training modules based on small business case studies, interactive training with a production simulation approach, and evaluation of learning outcomes through pre- and post-tests. This training is carried out in a structured manner, starting from an introduction to the concept of COGS, identification of cost components (raw materials, direct labor, and overhead), manual calculation practices, and the use of spreadsheets to speed up the calculation process. The expected outcomes of this activity are increased student literacy and skills in accurately calculating COGS, increased awareness of the importance of COGS as a basis for determining selling prices, and the development of more applicable entrepreneurial competencies. Furthermore, this activity is also expected to positively contribute to schools in supporting the creation of graduates who are ready to compete in the workforce and business world. Through this training, students will not only understand theory but also develop practical skills relevant to the needs of industry and small businesses.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Small Business, Student Competence, Vocational High School, Entrepreneurship.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memasuki dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja profesional maupun sebagai wirausahawan yang mandiri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang memiliki keterampilan praktis, pengetahuan teoritis, serta sikap profesional dalam bidang tertentu. SMK 1 Ciruas sebagai salah satu sekolah kejuruan di Kabupaten Serang, Banten, juga memiliki visi untuk mencetak lulusan yang kompeten, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan industri maupun dunia usaha yang terus berkembang.

Salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki siswa SMK, khususnya pada jurusan yang berkaitan dengan bidang bisnis, manajemen, dan akuntansi, adalah kemampuan dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). HPP merupakan dasar dalam menentukan harga jual suatu produk. Perhitungan yang tepat akan membantu pelaku usaha, baik skala kecil maupun menengah, dalam menetapkan strategi penjualan, memperoleh keuntungan yang layak, serta menjaga keberlangsungan usaha. Sebaliknya, kesalahan dalam menghitung HPP dapat menimbulkan kerugian karena harga jual yang ditetapkan bisa terlalu rendah sehingga tidak menutup biaya, atau terlalu tinggi sehingga produk sulit bersaing di pasaran.

Di era modern saat ini, banyak siswa SMK yang diarahkan tidak hanya untuk siap bekerja sebagai karyawan di perusahaan, tetapi juga untuk mampu mengembangkan jiwa

kewirausahaan sejak dini. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan peran wirausaha muda sebagai salah satu motor penggerak perekonomian bangsa. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang memiliki minat berwirausaha tetapi belum memahami secara mendalam bagaimana menghitung biaya produksi dengan tepat. Akibatnya, usaha yang dijalankan sering kali tidak berjalan optimal karena masalah pengelolaan keuangan, khususnya terkait perhitungan biaya produksi.

Fenomena yang sering ditemukan pada usaha kecil, termasuk usaha yang dijalankan oleh siswa SMK secara mandiri atau dalam program kewirausahaan sekolah, adalah kecenderungan menetapkan harga produk hanya berdasarkan perkiraan atau meniru harga pasar tanpa mempertimbangkan biaya yang sesungguhnya. Misalnya, siswa yang membuat produk makanan ringan, minuman kemasan, atau kerajinan tangan sering kali menentukan harga hanya berdasarkan harga pesaing atau dengan menambahkan margin secara acak. Padahal, tanpa perhitungan HPP yang jelas, sulit dipastikan apakah harga jual tersebut benar-benar memberikan keuntungan atau justru merugikan.

Pelatihan perhitungan HPP menjadi sangat penting dalam konteks ini. Melalui pelatihan, siswa akan mendapatkan pengetahuan praktis tentang bagaimana mengidentifikasi komponen biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Selain itu, siswa juga akan dibimbing untuk menyusun laporan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Dengan keterampilan ini, siswa tidak hanya memiliki kemampuan teoritis tetapi juga kompetensi aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, baik ketika mereka bekerja di perusahaan maupun saat menjalankan usaha mandiri.

Di sisi lain, kebutuhan akan pemahaman perhitungan HPP juga sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif. Usaha kecil, termasuk usaha siswa, kini harus mampu bersaing tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga regional, bahkan nasional. Persaingan ini menuntut adanya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan usaha. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan memiliki sistem perhitungan biaya yang baik sehingga usaha dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pelatihan perhitungan HPP bagi siswa SMK 1 Ciruas juga memiliki relevansi dengan tuntutan kurikulum. Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 menekankan pentingnya penguasaan kompetensi dasar di bidang akuntansi biaya dan manajemen keuangan sebagai bekal untuk dunia kerja. Dengan adanya kegiatan pelatihan yang dikemas dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), siswa tidak hanya mendapatkan teori dari mata pelajaran di kelas tetapi juga memperoleh pengalaman nyata melalui praktik langsung. Hal ini tentu akan memperkuat keterampilan mereka dalam menghadapi dunia usaha maupun industri.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini memiliki dampak positif lain yaitu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan usaha secara profesional sejak dini. Dengan pemahaman yang baik tentang perhitungan HPP, siswa akan terbiasa untuk berpikir analitis, cermat, dan sistematis dalam membuat keputusan bisnis. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik tetapi juga akan menjadi modal berharga ketika mereka terjun langsung ke masyarakat.

Secara lebih luas, kegiatan pelatihan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah wirausaha muda yang kompeten. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa rasio wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara tetangga. Salah satu penyebab rendahnya jumlah wirausaha adalah kurangnya keterampilan dasar dalam mengelola usaha, termasuk dalam aspek keuangan. Oleh karena itu, melalui kegiatan PKM berupa pelatihan perhitungan HPP ini, diharapkan dapat lahir generasi muda yang tidak hanya berani berwirausaha tetapi juga memiliki kemampuan manajerial yang baik.

Kondisi di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa SMK sering kali menghadapi kendala dalam mengakses sumber pembelajaran yang aplikatif. Buku teks yang digunakan di sekolah memang memberikan pengetahuan teoretis, tetapi tidak selalu cukup untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha. Dengan adanya kegiatan pelatihan, siswa dapat belajar langsung melalui studi kasus, simulasi, maupun praktik menghitung biaya produksi dari produk yang mereka buat sendiri. Hal ini tentu akan lebih memudahkan mereka dalam memahami konsep HPP secara menyeluruh.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah, khususnya dalam memperkuat program kewirausahaan yang telah dijalankan. SMK 1 Ciruas dapat menjadikan pelatihan ini sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas lulusan sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menjadi model pembelajaran berbasis praktik yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan perhitungan HPP dalam usaha kecil sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan di SMK 1 Ciruas. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang akuntansi biaya dan manajemen keuangan, tetapi juga akan membekali mereka dengan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa mampu menentukan harga jual produk secara tepat, mengelola usaha dengan lebih profesional, serta meningkatkan daya saing mereka baik sebagai calon karyawan maupun wirausahawan muda.

Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam Usaha Kecil untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK 1 Ciruas” merupakan langkah yang tepat dan strategis. Kegiatan ini menjadi wadah bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata, membangun keterampilan yang relevan, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi diri sebagai generasi produktif dan mandiri di masa depan.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang digunakan terhadap Siswa dan Siswa SMK 1 Ciruas adalah berupa workshop, selanjutnya para siswa dan siswi akan diberikan sesi tanya jawab tentang masalah yang dihadapi baik sifatnya pribadi maupun umum. Program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMK 1 Ciruas ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap pertama persiapan yaitu survei lapangan, tahap kedua pelaksanaan yaitu pemberian materi dan pelatihan, tahap ketiga evaluasi. Berikut adalah bagan alur dari setiap rangkaian kegiatan.

Secara lengkap metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini:

1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi siswa dan siswi di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi pada lokasi tersebut.

2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan siswa dan siswi secara umum demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat. Sarana dan prasarana yang dimaksud berupa proyektor, spanduk dan lain-lain.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa penyuluhan dalam bentuk pertemuan secara langsung dan pembagian bingkisan yang bertempat di SMK 1 Ciruas.

4. Materi Pembinaan dan Penyuluhan Kegiatan

Berikut adalah materi mengenai pelatihan perhitungan harga pokok produksi (hpp) dalam usaha kecil untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK 1 Ciruas. Materi pembinaan dan penyuluhan kegiatan yaitu strategi pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan pribadi siswa dan siswi SMK 1 Ciruas sesuai dengan ruang lingkup Manajemen Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pre-Test (Kondisi Awal Peserta)

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat literasi keuangan yang masih rendah. Peserta belum sepenuhnya memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, pentingnya perencanaan keuangan, serta risiko dari perilaku konsumtif. Selain itu, sebagian peserta masih cenderung melakukan pembelian berdasarkan dorongan emosi dan pengaruh lingkungan pergaulan maupun media sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta memiliki potensi risiko keuangan di masa depan apabila tidak dibekali dengan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan sejak dini.

2. Hasil Pelaksanaan Edukasi dan Pendampingan

Pada tahap pelaksanaan, tim PKM menyampaikan materi mengenai literasi keuangan, manajemen risiko keuangan pribadi, serta dampak negatif perilaku konsumtif. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi penyusunan anggaran sederhana. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Melalui simulasi anggaran, peserta mulai memahami cara mengalokasikan uang saku secara proporsional, mengendalikan pengeluaran, serta menyadari pentingnya menabung dan menyiapkan dana cadangan.

3. Hasil Post-Test dan Evaluasi Kegiatan

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan hasil pre-test. Peserta mampu menjelaskan kembali konsep literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan pribadi, serta menunjukkan kemampuan dasar dalam menyusun anggaran keuangan sederhana. Selain peningkatan aspek pengetahuan, evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta ke arah yang lebih positif. Peserta mulai menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan berkomitmen untuk mengurangi perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

1. Peningkatan Literasi dan Pemahaman Keuangan

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa edukasi literasi dan manajemen risiko keuangan pribadi mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta dari kemampuan peserta dalam mengaplikasikan konsep keuangan pada simulasi yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

2. Perubahan Sikap terhadap Perilaku Konsumtif

Edukasi yang diberikan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap peserta terhadap perilaku konsumtif. Peserta mulai menyadari bahwa perilaku konsumtif dapat menimbulkan risiko keuangan di masa depan, seperti kesulitan menabung dan ketergantungan pada utang. Perubahan sikap ini menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan PKM, karena tujuan utama kegiatan adalah membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

3. Efektivitas Metode Pelaksanaan PKM

Metode pembelajaran yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Pendekatan yang kontekstual dan aplikatif memudahkan peserta untuk memahami materi dan mengaitkannya dengan kondisi keuangan mereka sehari-hari.

4. Kendala dan Tantangan

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman antar peserta. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan atau pendampingan berkelanjutan agar dampak edukasi dapat dirasakan secara jangka panjang.

5. Implikasi Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan PKM ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program literasi keuangan di lingkungan sekolah. Program edukasi literasi dan manajemen risiko keuangan pribadi dapat dijadikan sebagai model kegiatan berkelanjutan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan PKM telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan dan manajemen risiko keuangan pribadi.
2. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti perbedaan kebutuhan dan keinginan, perencanaan keuangan sederhana, serta risiko dari perilaku konsumtif.
3. Edukasi yang diberikan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Peserta mulai menyadari pentingnya mengendalikan pengeluaran dan membangun kebiasaan menabung sejak dini.
4. Metode pelaksanaan yang mengombinasikan ceramah, diskusi interaktif, dan praktik penyusunan anggaran terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta.
5. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam mendukung peningkatan literasi keuangan siswa serta meminimalkan potensi perilaku konsumtif di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Fitriyah, A., Supriatna, A., Wahyudi, A. D., Rosaeti, L., Gulo, Y. N., & Taufik, R. (2025). Membangun Generasi Mandiri: Kombinasi Pendidikan Keuangan dan Pengembangan SDM di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 551-557.
- Anggi, R., Fajar, E., & Taufik, R. (2025). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 18-25.
- Grace Sriati Mengga, Batara, M., & Rimpung, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, e-money, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 44-58.
- Hidayat, R. (2020). Perilaku konsumtif remaja dalam pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1), 33-40.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar akuntansi keuangan. Jakarta: IAI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Kurikulum SMK: Kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Jakarta: Kemendikbud.
- Khairinal, Syuhada, S., & Sitinjak, R. S. (2022). Pengaruh media sosial, konformitas, dan pendidikan ekonomi keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMK 1 Kota Jambi tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 923-938.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Misa, A. M., Putra, M. G., & Mulia, A. P. (2023). Pengaruh kelompok teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif berbelanja online (studi kasus siswa-siswi SMK Pandu 2). *Prospek*, 2(1), 1-9.
- Mulyadi. (2016). Akuntansi biaya (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- OECD. (2020). OECD/INFE 2020 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Edukasi keuangan untuk generasi milenial dan Gen Z. Jakarta: OJK.
- Pratama, D., Putri, R. A., & Sari, M. (2022). Risiko pinjaman online pada generasi muda: Perspektif literasi keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 412-420.
- Rahmawati, S., & Putra, A. (2021). Literasi keuangan dan kebiasaan menabung pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(2), 101-109.
- Simamora, H. (2014). Akuntansi manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2020). Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tambunan, T. T. H. (2019). UMKM di Indonesia: Isu-isu penting. Jakarta: LP3ES.
- Umairoh, A. H., Sari, T. M., Rohmah, W. M., Vebrianti, Maulana, & Taufik, R. (2025). Pendampingan pengembangan program bimbingan karir berbasis kompetensi SDM dan tren pasar kerja terkini di MA Al-Ulya Al Mubarak. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 910-919.
- Wibowo, A. (2021). Pentingnya perhitungan HPP dalam menentukan harga jual produk usaha kecil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 45-56.
- Yusuf, M. (2017). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, & penelitian gabungan. Jakarta: Kencana.